

**KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Binar Rizki

NIM 1712721021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

**KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI



Diajukan oleh

Binar Rizki

NIM 1712721021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2022

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Binar Rizki, NIM 1712721021, Program Studi S-I Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Deni Jandedi, S.Sn., M.A.

NIP. 19730621 200604 1 001/NIDN. 0021067305

Pembimbing II


Warsono, S.Sn., M.A.

NIP. 19760510 200112 2 001/NIDN. 0009057603

Cognate/Anggota


Satrio Hari Wicaksono, S. Sn., M. Sn.

NIP. 19860615 201212 1 002/NIDN. 0415068602

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota


Dr. Miftahul Munir, M.Hum

NIP. 197601042 00912 1 001/NIDN. 0004017605

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Baharjo, M.Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN. 0008116906



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Binar Rizki

NIM : 1712721021

Jurusan : Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa

Universitas : Institut Seni Indonesia

Judul Penciptaan : KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI LUKIS

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Laporan Tugas Akhir dan penciptaan karya seni lukis ini benar-benar penulis kerjakan sendiri. Karya Tugas Akhir ini bukan merupakan hasil plagiarisme atau pencurian hasil karya milik orang lain, kecuali tulisan dari buku atau sumber lainnya yang sudah dikutip dengan tata cara penulisan sesuai dengan referensi. Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, penulis bersedia diproses sesuai dengan prosedur yang berlaku. Pernyataan ini dibuat dengan kesadaran pribadi dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 28 Juni 2022



Binar Rizki

Kata Pengantar

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS, merupakan syarat kelulusan jenjang pendidikan Strata 1 (S-1) minat uama Seni Lukis, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan kesalahan untuk itu, sangat diharapkan koreksi dan saran sehingga dapat dijadikan masukan dan perbaikan di waktu selanjutnya. Berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara fisik maupun mental sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan. Karena itu, dengan penuh rasa hormat dan rasa syukur penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Penciptaan ini dengan baik.
2. Deni Junaedi, S.Sn., MA., selaku dosen pembimbing I yang rela meluangkan waktu dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Warsono, S.Sn., MA., selaku dosen pembimbing II yang rela meluangkan waktu dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Satrio Hari Wicaksono, S.Sn, M.Sn. Selaku dosen penguji.
5. Dr. Miftahul Munir, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
6. Wiyono, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Seni Murni yang telah memberikan informasi tentang tugas akhir.
7. Seluruh dosen dan staf akademik Seni Murni FSR ISI Yogyakarta.
8. Kedua orang tua tercinta Ayah Tri Harjono dan Ibunda Susiana Dewi yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan serta cinta dan doa yang tulus dalam setiap langkah penulis.
9. Teman seangkatan di Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

10. Seluruh sahabat seperjuangan yang selalu berbagi dalam suka maupun duka.

11. Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan tugas akhir ini, dan semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Yogyakarta, 28 Juni 2022

Penulis

Binar Rizki



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Makna Judul.....	6
BAB II KONSEP	10
A. Konsep Penciptaan.....	10
B. Konsep Perwujudan	18
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	32
A. Alat dan Bahan.....	32
B. Teknik Pembuatan	38
C. Tahapan Perwujudan.....	38
BAB 1V DESKRIPSI KARYA.....	42
BAB V PENUTUP	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan

Gambar 2.1 Bukit setelah menjadi perumahan	14
Gambar 2.2 Pengeprasan Bukit.....	15
Gambar 2.3 Wayang Beber Gaya Gunung Kidul dan Pacitan	21
Gambar 2.4 Pementasan Wayang Beber Gunung Kidul dan Pacitan	21
Gambar 2.5 Wayang Beber Metropolitan	22
Gambar 2.6 Herjaka HS Kidung Pangruwat, 2003	26
Gambar 2.7 Herjaka HS Ngratoni Jagad Gedhe, 2015	26
Gambar 2.8 Herjaka HS Gugun Blues Shelter, 2012.....	27
Gambar 2.9 Herjaka HS Sendang Selirang, 2013	27
Gambar 2.10 Faris Wibisono Wayang Beber Project, 2019	28
Gambar 2.11 Faris Wibisono Wayang Beber Tani Adegan 3, 2019.....	29
Gambar 2.12 Faris Wibisono Wayang Beber Tani Adegan 2, 2019.....	29
Gambar 2.13 Bentuk Wayang	30
Gambar 2.14 Binar Rizki, Tanah Longsor, 2021	31

Gambar Alat dan Bahan

Gambar 3.1 Kertas	32
Gambar 3.2 Spanram.....	33
Gambar 3.3 Kain Kanvas	33
Gambar 3.4 Gun Tacker	34
Gambar 3.5 Lem Fox	34
Gambar 3.6 Cat Akrilik.....	35
Gambar 3.7 Palet.....	35
Gambar 3.8 Kuas.....	36

Gambar 3.9 Air.....	36
Gambar 3.10 Ember Kecil	37
Gambar 3.11 Kain Lap.....	37

Gambar Proses Perwujudan

Gambar 3.12 Proses Pembuatan Kanvas.....	38
Gambar 3.13 Sketsa/Rancangan.....	39
Gambar 3.14 Proses Pendetailan Karya	40
Gambar 3.15 Tahap Finishing.....	41

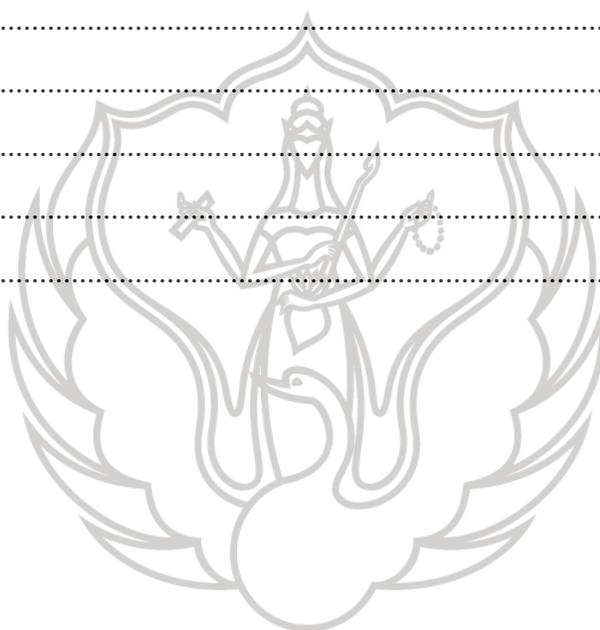
Gambar Foto Karya

Gambar 4.1 Binar Rizki <i>Gempa Bumi</i> , 2021	42
Gambar 4.2 Binar Rizki <i>Membakar Hutan</i> , 2021	43
Gambar 4.3 Binar Rizki <i>Kekeringan</i> , 2021.....	44
Gambar 4.4 Binar Rizki <i>Tambang Batu Bara</i> , 2021.....	45
Gambar 4.5 Binar Rizki <i>Terkontaminasi</i> , 2021	46
Gambar 4.6 Binar Rizki <i>Jurassic Park</i> , 2021	47
Gambar 4.7 Binar Rizki <i>Terusik</i> , 2021	48
Gambar 4.8 Binar Rizki <i>Gunung Meletus</i> , 2021	49
Gambar 4.9 Binar Rizki <i>Tinggal Cerita</i> , 2021.....	50
Gambar 4.10 Binar rizki <i>Reklamasi</i> , 2021	51
Gambar 4.11 Binar Rizki <i>Tanah longsor</i> , 2021	52
Gambar 4.12 Binar Rizki <i>Abrasi Laut</i> , 2021	53
Gambar 4.13 Binar Rizki <i>Penambang Pasir Ilegal</i> , 2021	54
Gambar 4.14 Binar Rizki <i>Konflik Pabrik Semen</i> , 2021	55
Gambar 4.15 Binar Rizki <i>Babad Gunung</i> , 2021	56

Gambar 4.16 Binar Rizki <i>Gagal Panen</i> , 2021	57
Gambar 4.17 Binar Rizki <i>Memakan Sampah</i> , 2021.....	58
Gambar 4.18 Binar Rizki <i>Banjir Bandang</i> , 2021.....	59
Gambar 4.19 Binar Rizki <i>Lumpur Panas</i> , 2021.....	60
Gambar 4.20 Binar Rizki <i>Penambang Minyak Tradisional</i> , 2021.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Biodata Mahasiswa	66
Riwayat Berkesenian.....	66
Poster Pameran.....	67
Display Karya.....	68
Suasana Pameran.....	70
Katalogus	72



ABSTRAK

Ide dan gagasan yang diangkat pada penciptaan tugas akhir ini merupakan inspirasi dari fenomena mengenai kerusakan lingkungan hidup yang saat ini terus mengalami penurunan kualitasnya. Kondisi lingkungan yang tercipta karena adanya aktivitas manusia baik di sengaja maupun tidak disengaja sehingga menimbulkan gangguan fungsi dari lingkungan tersebut. Pada hakikatnya kerusakan lingkungan hidup dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu akibat dari aktivitas manusia dan peristiwa alam. Walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa penyumbang terbesar dari rusaknya lingkungan hidup disebabkan oleh faktor manusia. Sesuai dengan tema yang diangkat pada penciptaan seni lukis ini, masing-masing karya menceritakan berbagai macam persoalan mengenai kerusakan lingkungan hidup seperti bencana alam, pencemaran, eksploitasi alam dan rusaknya habitat satwa. Dalam mewujudkannya, lukisan ini dikemas dengan konsep pewayangan sederhana yang memadukan unsur tradisional dan modern sehingga hasil dari penciptaan karya lukis ini diharapkan menjadi sesuatu hal yang unik bagi para penikmat seni dan sebagai media edukasi bagi masyarakat pada umumnya.

Kata Kunci: kerusakan, lingkungan, seni lukis

ABSTRACT

The ideas and ideas raised in the creation of this final project are the inspiration for the phenomenon of environmental damage which is currently experiencing a decline in quality. environmental conditions created by human activities either intentionally or unintentionally, causing disruption of the function of the environment. In essence, environmental damage can be caused by two factors, namely the result of human activities and natural events such as natural disasters. From the phenomena regarding the environmental damage that is happening at this time has inspired the writer to express it in the work of painting. In accordance with the theme raised, each work tells various kinds of problems regarding environmental damage such as natural disasters, pollution, natural exploitation and the destruction of animal habitats. In making it happen, this painting is packaged with a simple puppet concept that combines traditional and modern elements so that the results of the creation of this painting are expected to be something unique for art connoisseurs and as a medium of education for the public in general.

Keywords: *damage, environment, paintings*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerusakan lingkungan hidup di Indonesia semakin hari kian memburuk, kondisi tersebut menjadi ancaman bagi seluruh kehidupan. Kerusakan lingkungan hidup erat hubungannya dengan perilaku manusia, terbukti bahwa sebagian besar kerusakan lingkungan yang terjadi bukanlah karena faktor alam semata, namun justru sebagian besar dilakukan oleh perilaku manusia yang kurang menghargai lingkungan. Manusia sebagai makhluk berakal sangat berperan besar dalam menentukan kelestarian lingkungannya. Dengan timbulnya berbagai bahaya yang sering kali mengancam, krisis lingkungan hidup secara langsung akan meningkatkan kerentanan kehidupan setiap warga Negara. Bahaya yang sering kali menjadi ancaman bagi kelestarian lingkungan hidup ialah pencemaran dan eksploitasi lingkungan yang sering merujuk pada pemanfaatan sumber daya alam. Dalam hal ini manusia sering kali bertindak melampaui batas tanpa mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan dikemudian hari.

Kasus kerusakan lingkungan hidup ini dengan mudah penulis jumpai, sebagai contoh kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di sungai bedog. Mengingat kembali pada waktu masih menempuh pendidikan sekolah dasar. Sungai merupakan tempat yang asyik bagi kalangan anak-anak untuk sekedar menghabiskan waktu selepas pulang sekolah. Sungai pada waktu itu belum terlalu tercemar dan masih terkesan asri. Walaupun nampak kotor, akan tetapi sampah yang ada di sungi pada waktu itu hanya berasal dari pohon-pohon yang ada di pinggiran sungai saja. Berbeda dengan kondisi sekarang, hampir berbagai jenis sampah masuk ke permukaan sungai. Bantaran sungai dipenuhi oleh tumpukan-tumpukan sampah yang mengakibatkan aliran sungai terganggu. Tidak hanya masalah sampah, warga yang bermukim di pinggiran sungai juga sering membuang limbah rumah tangganya ke sungai dengan

membuat saluran air yang langsung terhubung ke sungai. Dari kegiatan di atas tentu akan berdampak buruk pada keberlangsungan ekosistem yang ada di dalamnya. Padahal sepuluh tahun silam tempat tersebut masih terjaga keasriannya, anak-anak sering memanfaatkan tempat tersebut sebagai tempat bermain atau sekedar untuk memancing ikan. Aktivitas warga terhadap alam selalu menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan itu sendiri, maka tidak heran bahwa sungai tersebut sering meluap bila terjadi hujan lebat. Luapan sungai mengakibatkan kandang-kandang ternak di bantaran sungai menjadi rusak bahkan beberapa ternak juga turut hanyut terbawa arus.

Manusia mempunyai kemampuan eksploitatif terhadap alam, dengan hal itu maka dapat dikatakan bahwa manusia mampu merubah alam sesuai dengan yang di kehendakinya. Alam tidak memiliki kemampuan seperti yang dimiliki oleh manusia, akan tetapi apa yang terjadi terhadap alam tentu akan terasa pengaruhnya bagi kehidupan manusia entah itu jangka pendek atau jangka panjang. Oleh sebab itu pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, karena untuk menghindari timbulnya berbagai permasalahan lingkungan seperti pencemaran lingkungan, kerusakan hutan, banjir, kekeringan. Dampak yang ditimbulkan dapat berakibat pada krisis diberbagai sektor seperti ekonomi, krisis air, krisis energi dan lain-lain.

Lingkungan hidup saat ini menghadapi masalah yang cukup serius. Pemanfaatan sumber daya alam dinilai mampu membangun pertumbuhan ekonomi suatu negara. Akan tetapi menyisakan dampak buruk terhadap lingkungan itu sendiri, sebagai contoh pertambangan batu bara. Dampak yang disebabkan oleh pertambangan ini dapat berupa menurunnya kualitas kesuburan tanah, menurunnya kualitas air, menurunnya kualitas udara dan yang paling parah merusak bentang alam. Dari sudut pandang lingkungan, keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari pesatnya pertumbuhan ekonomi dan tercapainya nilai sesuai target tetapi juga harus dibarengi dengan pelestarian lingkungan di mana pembangunan itu berlangsung. Jika lingkungan rusak maka ketersediaan sumber daya alam untuk pembangunan juga

akan semakin berkurang. Kerusakan lingkungan hidup sudah menjadi konsekuensi dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keberhasilan suatu negara dalam mengangkat perekonomiannya tidak selaras dengan kesuksesan mereka dalam mengatasi masalah-masalah lingkungan hidup yang terjadi.

Masalah lingkungan hidup sudah menjadi perhatian di setiap negara, tak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia juga telah berlaku undang-undang yang mengatur tentang lingkungan hidup. Namun demikian, sampai saat ini kondisi lingkungan hidup justru terus mengalami kerusakan. Dapat dikatakan bahwa, perilaku manusia terhadap alam sangat tergantung bagaimana cara menghargai alam sebagai komponen yang penting bagi kehidupan. Jika alam dipandang sebagai hal yang bernilai dan menguntungkan maka perilaku yang muncul adalah perilaku yang menghargai, dengan tetap memperhatikan keseimbangannya. Tapi sebaliknya, bila tidak, maka perilaku yang muncul adalah perilaku yang merugikan. Hardiningtyas (2016: 46) mengatakan bahwa kesadaran manusia Indonesia untuk melindungi alam belum seutuhnya tertanam pada pundak manusia dalam menjalankan kehidupannya. Oleh sebab itu, maka penyelamatan lingkungan dari kerusakan sangat erat hubungannya dengan pembenahan moral dan kesadaran diri manusia.

Pada kenyataannya kerusakan lingkungan hidup juga menimbulkan problem sosial di masyarakat. Tidak jarang masyarakat saling bertikai memperebutkan kekayaan alam, bahkan pertikaian yang terjadi tidak hanya dilakukan sesama manusia saja, melainkan hewan juga mereka musuhi. Di sisi lain Undang-Undang yang mengatur tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang seharusnya berfungsi untuk melindungi lingkungan belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal, sering menimbulkan ketidak pastian hukum yang mengakibatkan sulitnya menerapkan kebijakan lingkungan hidup secara konsisten. Meskipun secara resmi pemerintah telah berkomitmen untuk tetap menjaga dan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, namun pada praktiknya masih jauh dari apa yang diharapkan.

Seni dan lingkungan merupakan dua hal yang saling berkesinambungan. Pada dasarnya seni hadir sebagai hasil kreatif dalam menggambarkan realitas kehidupan, misalnya berkaitan dengan isu-isu tentang lingkungan hidup. Seni lukis telah memberikan wadah dalam berkesenian dengan memahami dan mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri seorang seniman. Seni lukis tidak hanya berupa aspek bentuk dan keindahan saja, tetapi menjadi sebuah representasi dari suatu kehidupan. Karena seni lukis pada dasarnya merupakan suatu bahasa visual yang diungkapkan dengan wujud keindahan. Membuat karya seni lukis merupakan bagian dari renungan jiwa untuk bisa memahami situasi yang ada dalam bentuk keindahan. Di lain sisi memberikan pembelajaran bahwa melukis bukan hanya sekedar permasalahan keindahan bentuk dan teknik, akan tetapi juga masalah makna/pesan yang terkandung di dalamnya yang mampu memberikan pengaruh pada penikmatnya. Dengan begitu akan melahirkan gaya lukisan sesuai dengan imajinasi pelukis. Sehingga pelukis dalam menciptakan karyanya bisa lebih bebas tanpa terpaku pada teori-teori yang sifatnya mempersempit gerak untuk berekspresi.

Dalam mewujudkan lukisan yang berjudul kerusakan lingkungan hidup, penulis akan mengemasnya dengan nuansa pewayangan sederhana. Hal tersebut karena penulis sangat mengagumi akan kesenian wayang entah wayang kulit, beber ataupun wayang-wayang lainnya. Sejak kecil penulis gemar menggambar wayang dan membuat wayang-wayangan dari kertas karton. Berlanjut ketika menempuh pendidikan di SMKN 3 KASIHAN tepatnya pada waktu kelas 2 dan 3, pada saat itu salah satu dari mata pelajaran yaitu seni lukis tradisional memberikan materi tentang penyunggingan wayang beber. Pada saat itulah penulis pertama kali mengenal bentuk wayang beber yang ternyata memiliki perbedaan dari wayang-wayang lainnya terutama pada aspek visualnya. Penggarapannya pun memiliki tantangan tersendiri karena memang harus memerlukan kesabaran dan ketelitian. Berbekal ilmu yang didapat ketika masih SMK, lalu penulis juga mencoba untuk mengkreasikan bentuk wayang ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan cerita yang berbeda dengan tetap mempertahankan konsep ketradisionalannya. Kemudian penulis juga mencoba untuk

mengkreasikan wayang dengan menggabungkan unsur tradisional (wayang) dan modern sesuai dengan imajinasi penulis. Wayang merupakan gambaran dari kehidupan dalam arti pencerminan dan realita kehidupan yang didalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan. Tokoh-tokoh wayang dengan perwatakannya mencerminkan nilai-nilai moral yang terdapat pada diri manusia. Ra'uf (2010: 23) mengatakan bahwa tokoh-tokoh yang dibangun dalam wayang juga memiliki makna tersendiri yang kuat, seolah-olah tokoh dalam wayang melakukan tugasnya untuk memerankan karakter-karakter tertentu. Hal tersebut sesuai dengan tema yang diangkat pada penciptaan tugas akhir karya seni lukis tentang kerusakan lingkungan hidup ini, dimana manusia memiliki peran yang cukup besar pada rusaknya lingkungan hidup karena berbagai alasan salah satunya dalam pemenuhan kebutuhan materi.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mewujudkan realita kerusakan lingkungan hidup akibat faktor alam dan ulah keserakahan manusia yang berdampak pada rusaknya alam serta lingkungan, maka beberapa rumusan yang menjadi dasar dalam penciptaan karya seni lukis ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah yang dimaksud dengan kerusakan lingkungan hidup?
2. Bagaimanakah penulis memvisualisasikan kerusakan lingkungan hidup ke dalam karya seni lukis yang memadukan unsur tradisional (wayang) dan modern?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

1. Memahami pengertian tentang kerusakan lingkungan hidup.
2. Menciptakan 20 lukisan bertema kerusakan lingkungan hidup dengan konsep pewayangan sederhana yang memadukan unsur tradisional dan modern.

Manfaat

1. Mengekspresikan ide dan gagasan tentang dampak yang diakibatkan oleh fenomena kerusakan lingkungan hidup menjadi sebuah karya lukis.
2. Untuk mengedukasi masyarakat agar tetap peduli tentang pentingnya menjaga kelestarian alam, dan sebagai referensi wawasan pendidikan.
3. Turut berkontribusi dalam mengkampanyekan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
4. Turut melestarikan wayang sebagai salah satu aset kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

D. Penjelasan Judul/Makna Judul

Judul merupakan susunan kata yang sangat penting untuk suatu karya ilmiah ataupun karya seni, biasanya judul ditulis secara singkat, jelas dan dapat membawa pembaca untuk mengetahui isi dari karya tersebut. Guna menghindari kemungkinan terjadi kesalahpahaman pengertian serta penafsiran terhadap kata-kata yang dipergunakan pada judul, maka dijelaskan bahasan arti kata judul yang dimaksud.

1. Kerusakan

Menurut para ahli, kerusakan dalam ranah lingkungan hidup memiliki arti:

Menurut R.T.M Sutamihardja, kerusakan lingkungan adalah penambahan bermacam-macam bahan sebagai hasil dari aktivitas manusia ke lingkungan dan biasanya memberikan pengaruh yang berbahaya terhadap lingkungan tersebut. Menurut Sastra Wijaya, Kerusakan lingkungan terjadi apabila ada penyimpangan dari lingkungan yang disebabkan oleh pencemaran dan berakibat buruk terhadap lingkungan (Fa' izah, 2021).

Dikatakan rusak apabila terjadi menurunnya kualitas suatu benda atau unsur sehingga tidak dapat digunakan secara maksimal (Fatmawati, 2017: 109).

2. Lingkungan

Menurut Amsyari (1989) Pengertian lingkungan terbagi atas 3 kelompok dasar. Yang pertama lingkungan fisik yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang terbentuk dari benda mati, misalnya yakni udara, air, rumah, dan batu. Yang kedua lingkungan biologis yaitu segala unsur yang berada pada sekitar manusia yang menyerupai organisme hidup selain yang ada pada diri manusianya itu sendiri, misalnya hewan dan tumbuhan. Yang ketiga lingkungan sosial yakni manusia-manusia yang lain yang berada di dalam lingkungan masyarakat.

Keraf (2014: 43) berpendapat bahwa lingkungan adalah sebuah ekosistem alam semesta sekaligus memiliki kaitan yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan yang ada di dalamnya.

3. Hidup

Menurut Victor E Frankl dalam buku Naisaban makna hidup adalah arti dalam hidup bagi seorang manusia. Arti hidup yang dimaksudkan adalah arti hidup bukan untuk dipertanyakan, tetapi untuk di respon karena kita semua bertanggung jawab atas semua yang hidup. Respon yang diberikan bukan dalam bentuk kata kata melainkan dalam bentuk tindakan (Adirachman, 2013)

Hidup adalah hal-hal yang dipandang sangat penting dan berharga serta diyakini benar sehingga memberikan nilai khusus bagi diri sehingga menjadikannya sebagai tujuan hidup, apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi, maka kehidupannya menjadi berarti dan menimbulkan perasaan bahagia (Riadi, 2019)

Dengan demikian, keterkaitan, ketidakterpisahan, saling pengaruh, keseluruhan, adalah paradigma utama dalam memahami hidup dan kehidupan (Keraf, 2014: 98).

4. **Sebagai**

Kata depan untuk menyatakan status (KBBI, 2014: 460)

5. **Ide**

Kemampuan mewujudkan ide bukanlah kelebihan satu orang yang tidak dimiliki orang lain, semua orang dapat mempunyai ide dan membanggakan idenya. Bila ide tersebut tidak terwujud, yang menjadi masalah bukan tidak adanya niatan untuk mewujudkannya, tetapi mayoritas justru karena ide tersebut sulit untuk diwujudkan. Sebuah ide yang baik adalah yang sesuai dengan kemampuan kita dalam mewujudkannya (Renanda, 2014: 137-139)

6. **Penciptaan**

Menurut Rohendi, Penciptaan berasal dari kata cipta yang artinya kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; angan-angan yang kreatif, selanjutnya mencipta yaitu memusatkan pikiran (angan-angan) untuk mengadakan sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Jadi penciptaan merupakan proses melakukan sesuatu yang telah dipikirkan terlebih dahulu dan ingin diwujudkan (Yosi Sapitri, 2016: 46)

Menurut Soedarso SP (1990) Penciptaan adalah proses (kesanggupan) pikiran untuk mengadakan suatu yang baru, angan-angan yang kreatif.

7. **Seni Lukis**

Menurut Soedarso SP (1990: 11) Seni Lukis adalah Kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan datar dari objek tiga dimensi untuk

mendapatkan kesan tertentu, dengan melibatkan ekspresi, emosi dan gagasan pencipta secara penuh.

Seni lukis pada dasarnya merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang (Susanto, 2011: 241)

Dari pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa makna dari “Kerusakan Lingkungan Hidup” Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis adalah Suatu proses penciptaan karya seni lukis yang terinspirasi dari peristiwa-peristiwa mengenai kerusakan lingkungan hidup.

